

DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2015 – 2020

Siti Nur Hidayati

STAI Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB

Email: snhstainwsamawa28@gmail.com

Abstract. Human development is such common problem experienced by all countries, including Indonesia. In order to measures human development UNDP has three indicators, such as health, education, and a decent standard of living. This study aims to analyze the effect of the number of health workers, the number of health facilities, sanitation, the number of teachers, the number of students, the number of schools, per capita expenditure on food, non-food per capita expenditure, and tourist destinations in the Province of NTB in 2015-2020 toward human development index. This study uses panel data analysis with fixed effect model as the selected model. The results of this study revealed that sanitation, number of teachers, number of students, expenditure per capita for food, and expenditure per capita for non-food showed a positive and significant effect on human development index. While the number of schools and tourist destinations shows a negative and significant influence on human development index. Furthermore, the number of health workers and health facility have no effect on the human development index. Thus, it can be concluded that to improve human development, the government needs seriousness through programs in the fields of health, education, and decent living standards.

Keywords: human development index, health, education, decent standard of living

Abstrak. Pembangunan manusia menjadi permasalahan yang dialami oleh seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Untuk mengukur pembangunan manusia UNDP menggunakan tiga indikator yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, sanitasi, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sekolah, pengeluaran per kapita untuk makanan, pengeluaran per kapita bukan makanan, dan destinasi wisata terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model terpilih fixed effect model. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sanitasi, jumlah guru, jumlah siswa, pengeluaran per kapita untuk makanan, dan pengeluaran per kapita bukan makanan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan jumlah sekolah dan destinasi wisata menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Adapun jumlah tenaga kesehatan dan sarana kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembangunan manusia dibutuhkan keseriusan pemerintah melalui program dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.

Kata Kunci: : Indeks Pembangunan Manusia, Kesehatan, Pendidikan, Standar Hidup Layak

LATAR BELAKANG

Indeks pembangunan manusia yang telah disepakati UNDP menjadi alat ukur yang disepakati seluruh dunia. Adapun dalam pandangan Islam tentu berbeda dalam mengukur tingkat kesejahteraan. Maka konsep dari Imam Al-Ghazali bahwa kesejahteraan berkaitan dengan keagamaan, kejiwaan, akal, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, Islam mengajarkan manusia agar memberikan perhatian kepada anak maupun keluarga baik dalam aspek agama, sosial, dan ekonomi¹. Permasalahan pembangunan manusia dialami seluruh negara tidak terkecuali Indonesia. Indeks pembangunan manusia di Indonesia memperlihatkan pencapaian pembangunan antar daerah di Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat². Berikut ini angka indeks pembangunan manusia seluruh provinsi di Indonesia tahun 2019.

Tabel 1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Tahun 2019

NO	PROVINSI	IPM	NO	PROVINSI	IPM	NO	PROVINSI	IPM
1	ACEH	71.90	13	JAWA TENGAH	71.73	25	SULAWESI UTARA	72.99
2			14	DAERAH		26		
	SUMATERA			ISTIMEWA			SULAWESI	
	UTARA	71.74		YOGYAKARTA	79.99		TENGAH	69.50
3	SUMATERA		15			27	SULAWESI	
	BARAT	72.39		JAWA TIMUR	71.50		SELATAN	71.66
4			16			28	SULAWESI	
	RIAU	73.00		BANTEN	72.44		TENGGARA	71.20
5	JAMBI	71.26	17	BALI	75.38	29	GORONTALO	68.49
6	SUMATERA		18	NUSA TENGGARA		30		
	SELATAN	70.02		BARAT	68.14		SULAWESI BARAT	65.73
7			19	NUSA TENGGARA		31		
	BENGGKULU	71.21		TIMUR	65.23		MALUKU	69.45
8			20	KALIMANTAN		32		
	LAMPUNG	69.57		BARAT	67.65		MALUKU UTARA	68.70
9	KEP. BANGKA		21	KALIMANTAN		33		
	BELITUNG	71.30		TENGAH	70.91		PAPUA BARAT	64.70
10			22	KALIMANTAN		34		
	KEP. RIAU	75.48		SELATAN	70.72		PAPUA	60.84
11			23	KALIMANTAN				
	DKI JAKARTA	80.76		TIMUR	76.61			
12			24	KALIMANTAN				
	JAWA BARAT	72.03		UTARA	71.15			

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

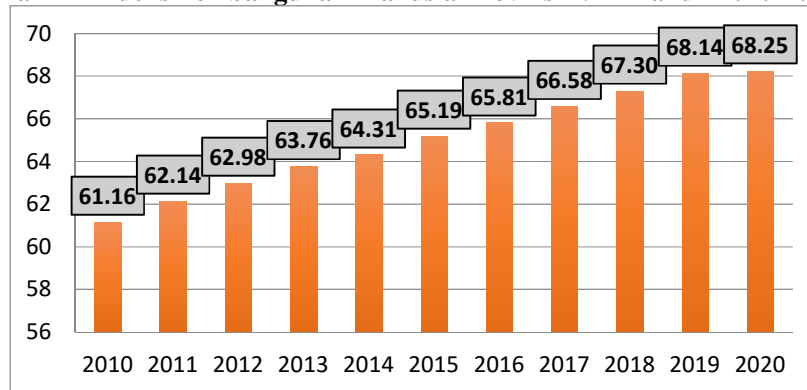
Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan daerah dengan angka indeks pembangunan manusia kriteria sedang yakni pada angka 68,14 persen. Akan tetapi, angka indeks pembangunan manusia di NTB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan terealisasinya program-program pemerintah pusat maupun daerah. Peningkatan indeks pembangunan manusia didasari oleh peningkatan seluruh aspek yang membentuk indeks pembangunan manusia itu sendiri. Adapun aspek pembentuk indeks pembangunan manusia yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Menurut Puspitasari, Dila & Kurniawan (2020) saat ini permasalahan yang dihadapi di NTB yakni pemerataan dalam implementasi indikator kesehatan,

¹ Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222

² Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case for High and Low Index at Period 2004-2013). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 08(09)

pendidikan, dan standar hidup layak³. Hal ini juga diperkuat karena NTB terdiri dari dua daratan yakni pulau Lombok dan pulau Sumbawa sehingga pemerataan antar daerah akan sulit tercapai.

Grafik 1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTB Tahun 2010-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pencapaian dari indikator kesehatan merupakan cerminan dari kualitas pembangunan manusia yang akan menentukan tinggi rendahnya produktivitas individu⁴. Dalam bidang kesehatan provinsi NTB memperlihatkan pemerataan yang belum optimal dalam hal tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan pada masing-masing daerah. Apabila pemerintah provinsi tidak memfokuskan kepada upaya pemerataan akses kesehatan akan mengakibatkan seluruh pembangunan kesehatan akan terpusat di ibu kota provinsi yakni Kota Mataram⁵. Indikator lain untuk mengukur indeks pembangunan manusia yakni pendidikan. Peningkatan IPM di NTB tentunya juga disumbangkan oleh pendidikan. Di NTB ketersediaan guru maupun sarana dan prasarana sekolah menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun. Lebih lanjut, dalam publikasi BPS NTB (2019) angka partisipasi sekolah yang menggambarkan kesempatan penduduk memperoleh pendidikan mengalami peningkatan.

KAJIAN TEORITIS

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Tujuan pembangunan atau *Millennium Development Goals* (MDGs) merupakan sebuah paradigma pembangunan global yang dideklarasikan pada Konferensi Tingkat Tinggi Milenium yang diikuti oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2000. Indonesia menjadi salah satu negara dengan tujuan pembangunan sejalan dengan *Millennium Development Goals* (MDGs). Adapun pencapaian MDGs di Indonesia, yakni *pertama*, mengurangi kemiskinan dan kelaparan. *Kedua*, memberikan kesempatan menempuh seluruh jenjang pendidikan. *Ketiga*, mewujudkan kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan. *Keempat*, mengurangi angka kematian anak. *Kelima*, meningkatkan kesehatan ibu. *Keenam*, mencegah berbagai penyakit yang dapat

³ Puspitasari, C. E., Dila, A. N., & Kurniawan, M. F. (2020). Evaluasi Capaian Pemerataan Layanan Kesehatan yang Berkeadilan di Era JKN di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Pusat Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan*

⁴ Elfindri, Ekwarso, H., & Zamzami. (2019). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Rajawali Pers

⁵ Puspitasari, C. E., Dila, A. N., & Kurniawan, M. F. (2020). Evaluasi Capaian Pemerataan Layanan Kesehatan yang Berkeadilan di Era JKN di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Pusat Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan*

menular. *Ketujuh*, melestarikan lingkungan hidup. *kedelapan*, melakukan kerja sama dalam bidang pembangunan (Huda, Rifaldi & Alhifni *et al.*, 2015).

Islam memandang bahwa pemerintah sebagai pembuat kebijakan memiliki tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah menyediakan, memelihara, serta mengendalikan *public utilities* sehingga dapat menjamin kepentingan seluruh masyarakat. Namun pada dasarnya, dalam pemenuhan kebutuhan sosial tidak sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah, tetapi masyarakat juga ikut andil agar tercipta keseimbangan dan keterbukaan (Huda, Aliyadin & Suprayogi *et al.*, 2012).

2. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi seorang individu berkaitan dengan fisik, batin, serta jiwa sehingga dapat melakukan segala aktivitas sehari-hari. Kesehatan dan pembangunan memiliki keterkaitan yakni ketika kualitas kesehatan semakin baik, maka hal tersebut merupakan dampak dari pembangunan fasilitas maupun pelayanan kesehatan yang baik (Safitri, 2016). Adapun wujud kepedulian pemerintah yakni pembangunan pelayanan kesehatan pada tingkat dasar yakni Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Selanjutnya, tingkatan yang lebih tinggi dari puskesmas yakni rumah sakit kabupaten/kota maupun rumah sakit provinsi. (Elfindri, Ekwarso & Zmzami, 2019).

Menurut Todaro & Smith (2011) kualitas pendidikan yang baik tercermin dari kualitas kesehatan yang baik, hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membuat kebijakan dalam bidang kesehatan dengan melatih keterampilan yang dipelajari di ruang kelas, misalnya membaca dan berhitung.
- b. Sekolah sebagai wadah untuk melatih penerapan hidup sehat dan bersih.
- c. Pendidikan bertujuan untuk mengasah kemampuan individu terhadap kepedulian kesehatan.
- d. Pendidikan membantu individu dalam program kelahiran anak sehingga dapat memperbaiki kualitas kesehatan.

Islam memandang bahwa salah satu tugas manusia yakni menjaga dan memelihara keturunan (*an-nafs*). Memelihara keturunan merupakan gambaran dari kualitas kesehatan yang baik. Perintah memelihara keturunan tidak hanya sebatas pada lingkungan keluarga, tetapi secara luas demi menjaga kelangsungan dan kualitas kehidupan sebuah bangsa. Salah satu langkah dalam menjamin kualitas kehidupan sebuah bangsa yakni program-program pada bidang kesehatan (Rasyid, 2019).

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai investasi sumber daya manusia untuk kehidupan di masa mendatang dengan keterampilan yang diperoleh dari bangku sekolah (Huda, Rifaldi & Alhifni, 2015). Hal ini sejalan dengan komitmen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam mewujudkan pendidikan, yakni *pertama*, memperluas pendidikan usia dini. *Kedua*, menyediakan pendidikan dasar yang gratis dan wajar (wajib belajar). *Ketiga*, meningkatkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). *Keempat*, meningkatkan angka melek huruf. *Kelima*, menghapus kesenjangan gender. *Keenam*, meningkatkan mutu pendidikan (Katalog BPS, 2018).

Menurut Todaro & Smith (2011) kemajuan pembangunan manusia dapat tercermin pada kualitas pendidikan karena:

- a. Kesehatan adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan kehadiran di sekolah.

- b. Anak-anak yang lebih sehat akan lebih fokus belajar sehingga waktunya lebih efisien.
- c. Angka kematian anak pada usia sekolah akan meningkatkan pengeluaran pendidikan per pekerja.
- d. Harapan hidup lebih lama menjadi salah satu pengembalian telah menempuh jenjang pendidikan.
- e. Orang-orang yang tidak memiliki beban penyakit berkesempatan untuk menikmati pendidikan dan lebih produktif dalam hidupnya.

Pendidikan dalam pandangan Islam menekankan pada pemeliharaan akal (*al-aql*) agar generasi penerus mampu membaca, mempelajari, meneliti, serta menganalisis segala sesuatu yang ada di alam raya. Ilmu yang diperoleh melalui proses berpikir dapat diterapkan pada seluruh aspek kehidupan agar tercapai kesejahteraan dan derajat hidup yang tinggi (Rasyid, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang diperoleh dari publikasi badan pusat statistik provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data panel terdiri dari kabupaten/kota. Data panel digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen pada penelitian ini yakni pendidikan yang diprosikan oleh variabel jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah sekolah. Kesehatan diprosikan dengan variabel jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, dan sanitasi. Standar hidup layak diprosikan dengan variabel pengeluaran per kapita untuk makanan, pengeluaran per kapita bukan makanan, dan destinasi wisata. Sedangkan variabel dependen yakni indeks pembangunan manusia (IPM).

Uji Spesifikasi Model:

- a. Uji Chow ini memilih model *common effect model* dan *fixed effect model* yang akan digunakan dalam estimasi.
- b. *Hausman test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model *fixed effect model* atau *random effect model*.
- c. Lagrange multiplier (LM) adalah uji untuk memilih model *random effect model* atau *common effect model* dengan menggunakan uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh Breusch Pagan.

Pengujian Hipotesis :

- a. Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.
- b. Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya kemampuan dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau kuat, dan begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Uji Spesifikasi Model

1) Uji Likelihood (Chow-Test)

Berdasarkan hasil estimasi *chow-test* yang menentukan metode terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Likelihood (Chow Test)

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	4,479084	5,45	0,0021
Cross-section Chi-square	24,234874	5	0,0002

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_a terima (tolak H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect model* lebih baik dibandingkan dengan *common effect model*.

2) Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *random effect model* dan *fixed effect model* dengan probabilitas *cross section random* sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq d.f	Prob.
Cross-section random	329,891117	8	0,0000

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 atau kurang dari tingkat signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (terima H_a), atau dapat diartikan model *fixed effect model* lebih baik dibandingkan *random effect model*.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, model terpilih yakni *fixed effect model*. Hal ini karena probabilitas *Cross-section Chi-square* dan probabilitas *Cross-section random* lebih kecil dari 0,05.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Coefficient	t-statistik	Prob.
C	1,299822	4,787292	0,0000
Jumlah tenaga kesehatan (X1)	-0,002211	-0,691540	0,4928
Jumlah sarana kesehatan (X2)	-0,004930	-1,059718	0,2949
Sanitasi (X3)	0,048901	2,404991	0,0203
Jumlah Guru (X4)	0,051903	5,182349	0,0000
Jumlah siswa (X5)	0,117584	8,934386	0,0000
Jumlah sekolah (X6)	-0,150140	-10,91593	0,0000
Pengeluaran per kapita untuk makanan (X7)	0,077901	2,421810	0,0195
Pengeluaran per kapita bukan makanan (X8)	0,067915	3,730489	0,0005
Destinasi wisata (X9)	-0,011885	-3,835291	0,0004

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel independen. Suatu variabel dikatakan signifikan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$. Berdasarkan hasil regresi *fixed effect model* dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a) Berdasarkan tabel 4 variabel jumlah tenaga kesehatan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diperoleh t-hitung sebesar -0,691540 dengan probabilitas sebesar 0,4928 dan koefisien regresi -0,002211. Maka dapat diketahui nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yakni $0,4928 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2015-2020.
 - b) Berdasarkan tabel 4 variabel jumlah sarana kesehatan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diperoleh t-hitung sebesar -1,059718 dengan probabilitas 0,2949 dan koefisien regresi sebesar -0,004930. Maka dapat diketahui nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yakni $0,2949 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah sarana kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi TNB tahun 2015-2020.
 - c) Berdasarkan tabel 4 variabel sanitasi pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diperoleh t-hitung sebesar 2,404991 dengan probabilitas 0,0203 dan koefisien regresi sebesar 0,048901. Maka dapat diketahui nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni $0,0203 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sanitasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2015-2020.
 - d) Berdasarkan tabel 4 variabel jumlah guru pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) diperoleh t-hitung sebesar 5,182349 dengan probabilitas 0,0000 dan koefisien regresi sebesar 0,051903. Maka dapat diketahui nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yakni $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah guru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2015-2020..
- 2) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji Simultan

Indikator	Nilai
F-statistik	130,9004
Prob F-statistik	0,000000

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika $F\text{-statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a atau sebaliknya. Berdasarkan tabel 5 nilai F-statistik 130,9004 dengan probabilitas 0,000000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, sanitasi, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sekolah, pengeluaran per kapita untuk makanan, pengeluaran per kapita bukan makanan, dan destinasi wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia pada tingkat signifikansi 5%.

- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Indikator	Nilai
Adjusted R-square	0,968577

Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 nilai Adjusted R-square sebesar 0,968577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 96,85% sedangkan sisanya 3,15 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh jumlah tenaga kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 3.3 bahwa variabel jumlah tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,002211 dengan probabilitas sebesar 0,4928 ($0,4928 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan jumlah tenaga kesehatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Dalam melaksanakan upaya pembangunan di sektor kesehatan harus didukung oleh sarana dan prasarana kesehatan. Maka dalam hal ini tenaga kesehatan sebagai pelaksana upaya kesehatan harus terdistribusi secara adil dan merata, memiliki kompetensi dan bekerja penuh tanggung jawab⁶.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifa'i & Hartono (2017) yang menemukan bahwa di kota Banda Lampung tenaga kesehatan tidak berpengaruh terhadap kualitas pembangunan manusia karena tenaga kesehatan yang ada belum dimaksimalkan dalam mewujudkan kualitas kesehatan masyarakat.

Pengaruh jumlah sarana kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel jumlah sarana kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien -0,004930 dengan probabilitas 0,2949 ($0,2949 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana kesehatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat suatu negara bahkan daerah. Menurut Undang-undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif (peningkatan/promosi), preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), maupun rehabilitatif (pemulihan) yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, dan/atau masyarakat⁷.

Temuan penelitian ini bahwa sarana kesehatan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia di Provinsi NTB. Temuan ini sejalan dengan Teja (2015) bahwa ketidakmerataan fasilitas kesehatan menyebabkan ketimpangan kesejahteraan antara daerah satu dengan lainnya. Oleh karena itu, langkah pemerintah dalam pemerataan kualitas kesehatan ini dengan sarana kesehatan dari tingkat dasar yakni puskesmas hingga rumah sakit.

Pengaruh sanitasi terhadap indeks pembangunan manusia

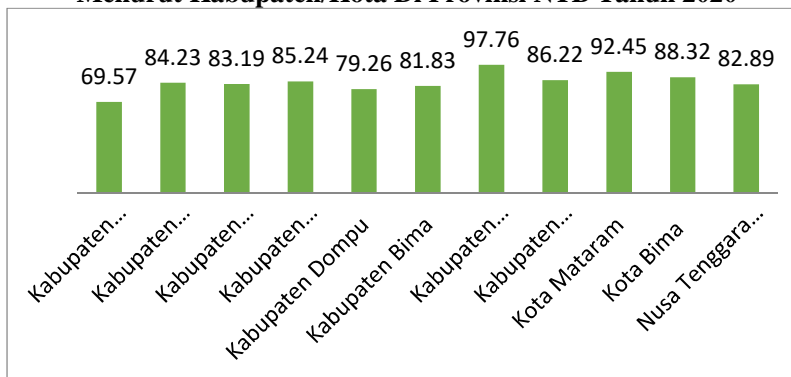
Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel sanitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,048901 dengan probabilitas sebesar 0,0203 ($0,0203 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

⁶ Noerjoedianto, D., & Putri, F. E. (2020). Analisis Capaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat pada Indikator Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10–17

⁷ Katalog kemenkes. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta

Konsep pembangunan yang berkelanjutan didasari oleh kesadaran manusia terhadap ketahanan lingkungan. Hal ini menjadi penting karena pembangunan yang berkelanjutan mencakup tiga aspek yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Paradigma pembangunan tidak hanya mementingkan kehidupan saat ini, tetapi juga penting untuk kehidupan generasi selanjutnya sehingga diperlukan keserasian, keseimbangan, dan kelestarian fungsi lingkungan⁸.

Grafik 2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB Tahun 2020



Sumber: Badan Pusat Statistika (data diolah)

Berdasarkan grafik 2 maka dapat dilihat Kabupaten Sumbawa Barat memiliki nilai tertinggi, bahkan melebihi angka Provinsi NTB. Hal ini karena capaian Kabupaten Sumbawa Barat untuk sanitasi layak dan aman lebih cepat dari target waktu yang diberikan. Seperti yang dilansir dari berita online, bahwa pencapaian ini dengan adanya partisipasi dan peran aktif semua pihak baik masyarakat maupun pejabat daerah. Selain itu, sanitasi layak dan aman ini juga sangat penting pada masa pandemi Covid-19 dengan menyediakan tempat cuci tangan dan sabun ditempat umum.⁹

Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Siahaan (2018), Kansal & Cole (2019) dan Zawahri, Sowers & Weinthal (2011) bahwa sanitasi tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia karena ketika sanitasi yang tidak dikelola dengan baik akan mengancam kesehatan lingkungan. Selain itu sanitasi yang buruk akan mengakibatkan penyebaran penyakit sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan. Lebih lanjut, Minh & Hung (2011) menemukan bahwa sanitasi yang buruk akan mengakibatkan pengeluaran pemerintah lebih besar untuk memenuhi ketersediaan air bersih.

Permasalahan lingkungan mendapat perhatian khusus dalam agama Islam. Dalam hal ini Islam mengajarkan prinsip kesehatan, kebersihan, kesucian lahir dan batin. Menjaga lingkungan agar tetap sehat sebagai upaya memelihara diri dan lingkungan dari segala hal memudharatkan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw “Perhatikanlah lima perkara ini sebelum datang lima perkara yaitu, pertama, hidupmu sebelum datang ajalmu. Kedua jagalah kesehatanmu sebelum datang sakitmu. Ketiga, manfaatkanlah sebaik-baiknya kesempatanmu sebelum datang kesibukanmu. Keempat,

⁸ Pambudi, A. S. (2020). Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Hidup Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(1), 109–123

⁹ MC Kab Sumbawa Barat. 2020. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/483167/sumbawa-barat-deklarasikan-pencapaian-pilar-kedua-dan-ketiga-stbm>. Diakses 18 Mei 2021 pukul 15.20 WIB.

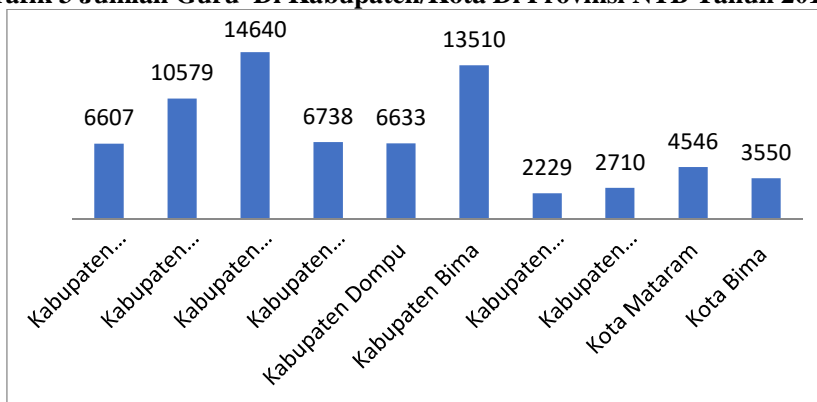
manfaatkan masa mudamu sebelum datang masa tuamu. Kelima, manfaatkan kekayaanmu sebelum datang masa fakirmu”¹⁰.

Pengaruh jumlah guru terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel jumlah guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,051903 dengan probabilitas 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah guru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pemberdayaan sumber daya manusia untuk investasi dimasa depan dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan menuju terciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik yang profesional. Upaya optimalisasi kinerja guru yang berkelanjutan merupakan faktor penting dibanding faktor lainnya dalam peningkatan kualitas pendidikan¹¹.

Grafik 3 Jumlah Guru Di Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB Tahun 2019



Sumber:Badan Pusat Statistik(data diolah)

Grafik 3 menunjukkan jumlah guru di Kabupaten Lombok Timur setiap tahun mengalami kenaikan dan puncaknya pada tahun 2019. Maka pencapaian tersebut menjadikan Kabupaten Lombok Timur terpilih sebagai Sekolah Penggerak karena memiliki jumlah guru penggerak terbanyak di Provinsi NTB. Program Sekolah Penggerak merupakan program ditujukan untuk akselerasi kemajuan pendidikan di Indoensia¹². Pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah Kabupaten Lombok Timur untuk meningkatkan kualitas guru. Dalam hal ini pemerintah juga melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat maupun diluar¹³.

¹⁰ Heriani, I., Hamid, A., Megasari, I. D., & Munajah. (2020). Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan dan Perspektif Hukum Islam. *Prosiding Hasil -Hasil Penelitian Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 66–76

¹¹ Hermawan, A., Salahuddin, & Akos, M. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13

¹² Sekolah penggerak. <https://sekolahpenggerak-demo.simpkb.id/programsekolahpenggerak/lotim-terpilih-melaksanakan-program-sekolah-penggerak-di-ntb/>. Diakses 3 Mei 2021 pukul 22.48 WIB.

¹³ Suara NTB. 2020. <https://www.suarantb.com/bupati-lotim-akui-sektor-pendidikan-dan-kesehatan-masih-jadi-tantangan/>. Diakses 19 Mei 2021 pukul 18.29 WIB.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Wijaya (2017) dan Rahman (2018) pendidikan tidak dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia ketika indikator pembentuk pendidikan tersebut masih rendah. Dalam hal ini ketidakmerataan jumlah tenaga pendidik dan tingkat keterjangkauan menjadi faktor menghambat terciptanya pendidikan yang baik. Peran guru dalam pandangan Islam sangatlah penting karena diberi tanggungjawab dalam menentukan arah pendidikan. Maka dalam hal ini Islam memandang kedudukan seorang guru itu sangat tinggi. Profesionalitas seorang guru dalam dilihat ketika proses belajar mengajar yang didasarkan pada aspek keilmuan, kedisiplinan, kemampuan memberikan pelajaran, ketakwaan, maupun akhlak. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai tuntunan Islam¹⁴.

Pengaruh jumlah siswa terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel jumlah siswa menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,117584 dengan probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Tabel 7 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2020

Kabupaten/Kota	APM SD/MI		APM SMP/Mts		APM SMA/SMK/MA	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Kabupaten Lombok Barat	99.03	99.01	83.79	84.68	63.27	63.17
Kabupaten Lombok Tengah	98.61	98.42	77.42	81.18	61.24	61.57
Kabupaten Lombok Timur	98.29	98.11	81.50	81.78	64.37	67.28
Kabupaten Sumbawa	98.90	98.90	82.88	82.73	56.94	57.81
Kabupaten Dompu	99.31	99.57	83.62	84.36	70.04	70.63
Kabupaten Bima	99.20	99.19	89.02	88.96	77.73	77.38
Kabupaten Sumbawa Barat	99.81	99.49	85.19	85.18	75.10	75.04
Kabupaten Lombok Utara	98.69	98.18	79.31	80.01	53.69	54.30
Kota Mataram	99.65	99.50	96.43	96.55	74.35	74.11
Kota Bima	99.38	99.21	96.91	96.81	79.75	79.34

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa angka partisipasi murni (APM) di NTB. APM adalah persentase anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. APM ini bertujuan untuk mengukur persentase anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Selain itu, APM juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. APM di NTB menunjukkan angka yang berbeda masing-masing daerah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor

¹⁴ Ismail. (2010). Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 146–159

yakni lokasi sekolah, kesadaran masyarakat terkait pendidikan, dan kondisi ekonomi keluarga.

Pengaruh jumlah sekolah terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel jumlah sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,150140 dengan probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sekolah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Keberadaan fasilitas sekolah baik sarana dan prasarana dalam kegiatan proses belajar mengajar secara langsung akan saling berkaitan antara peserta didik, guru, dan sekolah. Bagi siswa sarana dan prasarana pembelajaran akan meningkatkan kompetensi. Sementara bagi guru sarana dan prasarana dapat memudahkan proses belajar mengajar yang lebih variatif, menarik, dan berkesan. Sedangkan adanya sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar¹⁵.

Pada penelitian ini, jumlah sekolah menunjukkan pengaruh negatif terhadap kualitas pembangunan manusia. Temuan memiliki kesamaan hasil dengan penelitian Putra, Nasir & Rozaini (2018) bahwa keberadaan sekolah di Kota Gunung Sitoli sangat berpengaruh bagi pembangunan manusia dalam bidang pendidikan. Namun pemenuhan kebutuhan sekolah masih sangat kurang, misalnya kekurangan ruang kelas, serta prasarana lain yang menunjang proses belajar mengajar.

Tabel 8 Jumlah Sekolah Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB Tahun 2018 - 2020

Kabupaten/kota	2018	2019	2020
Kabupaten Lombok Barat	511	520	526
Kabupaten Lombok Tengah	893	910	915
Kabupaten Lombok Timur	1103	1144	1154
Kabupaten Sumbawa	520	527	527
Kabupaten Dompu	328	329	329
Kabupaten Bima	634	642	639
Kabupaten Sumbawa Barat	149	153	153
Kabupaten Lombok Utara	213	219	222
Kota Mataram	259	265	267
Kota Bima	126	130	130

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Tabel 8 dapat diketahui bahwa Kabupaten Lombok Timur memiliki jumlah sekolah terbanyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Namun jumlah ini tidak menggambarkan kualitas sarana dan prasarana yang baik. Seperti yang dilansir dari media¹⁶, menyebutkan bahwa di Kabupaten Lombok Timur kualitas prasarana sekolah dinilai masih memprihatinkan terutama di daerah pedesaan. Lebih lanjut, Siregar, Yunitasari & Parhta *et al.*, (2020) menemukan bahwa keberadaan sekolah sangat penting, namun ini menjadi pengecualian ketika pandemi covid-19. Pada kondisi ini seluruh proses belajar mengajar secara *online*. Maka hal ini akan mempengaruhi output

¹⁵ Gusni, A. (2019). Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Artikel Padang*, 1–3

¹⁶ Surayak. 2019. <https://www.opsintb.com/2020/10/telisik-hambatan-pendidikan-dan-tenaga.html>.

Diakses 19 Mei 2021 pukul 18.51 WIB.

dari proses belajar mengajar karena teori yang diperoleh tidak dapat dipraktikkan di sekolah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Evianto (2010) bahwa kualitas pendidikan didukung pemerataan sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Dengan adanya sekolah ini menurut temuan Irwandi, Ufatin & Sultoni (2016) dapat membentuk karakter siswa agar menjadi lebih aktif dan responsif dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Pengaruh pengeluaran per kapita untuk makanan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel pengeluaran per kapita untuk makanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,077901 dengan probabilitas 0,0195 ($0,0195 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita untuk makanan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Makanan merupakan kebutuhan seseorang agar tetap hidup untuk menjalankan segala aktivitas. Konsumsi makanan ini sangat berkaitan dengan tinggi maupun rendahnya pendapatan. Pendapatan ini menggambarkan tingkat kesejahteraan, dimana ketika pendapatan tinggi individu cenderung memenuhi kebutuhan akan pangan kemudian memenuhi kebutuhan non pangan. Maka dapat diartikan bahwa pendapatan dapat menggambarkan pola konsumsi individu jangka pendek maupun jangka panjang¹⁷.

Tabel 9 Pengeluaran Per Kapita untuk Makanan dan Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB Tahun 2018 - 2020

Kabupaten/kota	Pengeluaran per kapita untuk makanan			IPM		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kabupaten Lombok Barat	556734	602596	589865	67.18	68.03	68.20
Kabupaten Lombok Tengah	522181	502733	537185	65.36	66.36	66.43
Kabupaten Lombok Timur	461216	464622	517101	65.35	66.23	66.30
Kabupaten Sumbawa	577733	567510	585229	66.77	67.60	67.61
Kabupaten Dompu	447338	423029	495573	66.97	67.83	67.84
Kabupaten Bima	403575	456456	445290	65.62	66.37	66.30
Kabupaten Sumbawa Barat	666019	713410	797269	70.71	71.52	71.63
Kabupaten Lombok Utara	533150	503152	552288	63.83	64.49	64.42
Kota Mataram	693934	741144	822793	78.43	79.10	78.91
Kota Bima	578261	680390	688034	75.04	75.80	75.81

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Tabel 9 dapat diketahui bahwa pengeluaran per kapita di kota Mataram setiap tahun mengalami kenaikan. Akan tetapi, pada tahun 2020 indeks pembangunan manusia di Kota Mataram mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan selama aktivitas di rumah. Selain itu, selama pandemi masyarakat diminta untuk tetap di rumah sekaligus mengurangi aktivitas di luar rumah untuk mengurangi penularan covid-

¹⁷ Bhakti, A. (2015). Estimasi Fungsi Konsumsi Pangan dan Nonpangan Penduduk Perkotaan Propinsi Jambi. *TINGKAP*, 11(2), 95–109

19. Adapun Sayuti & Hidayati (2020) menemukan bahwa pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada aktivitas masyarakat. Hal ini juga mengakibatkan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan makanan meningkat dan dialami oleh seluruh strata sosial masyarakat di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Pengaruh pengeluaran per kapita bukan makanan terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.4 bahwa variabel pengeluaran per kapita bukan makanan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,067915 dengan probabilitas sebesar 0,0005 ($0,0005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita untuk bukan makanan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Perkembangan tingkat kesejahteraan selain dilihat dengan pola konsumsi pangan, juga dilihat dari pola konsumsi non pangan. Pergeseran pola pengeluaran dari makanan ke non pangan terjadi ketika kebutuhan makanan terpenuhi dan mencapai titik jenuh, sehingga pendapatan sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan non makanan. Oleh karena itu, pendapatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan non pangan dapat menggambarkan kualitas kesejahteraan individu tersebut tinggi¹⁸.

Tabel 10 Perbandingan Pengeluaran Untuk Makanan Dan Bukan Makanan Di Provinsi NTB Tahun 2020

	Makanan	Bukan Makanan
Kab Lombok Barat	589865	515766
Kab Lombok Tengah	537185	496367
Kab Lombok Timur	517101	423486
Kab Sumbawa	585229	488612
Kab Dompu	495573	447028
Kab Bima	445290	353340
Kab Sumbawa Barat	797269	687480
Kab Lombok Utara	552288	390292
Kota Mataram	822793	945289
Kota Bima	688034	678713

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa pengeluaran masing-masing daerah berbeda-beda. Kabupaten/kota sebagian besar pengeluarannya untuk kebutuhan makanan, kecuali kota Mataram dengan pengeluaran untuk bukan makanan lebih tinggi dari pada kebutuhan makanan. Seperti yang dilansir dari media *online*¹⁹, bahwa tingginya pengeluaran individu untuk bukan makanan terjadi ketika pandemi covid-19 karena sebagian pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, seperti membeli masker, pembersih tangan, multivitamin, dan biaya berobat. Selain itu, pengeluaran untuk tagihan listrik juga meningkat karena sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah.

¹⁸ Subarna, T. (2012). Analisis Kemiskinan dan Pengeluaran Non-Pangan Penduduk Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 04(04), 243–250

¹⁹ Tendi Mahadi. 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-pola-pengeluaran-masyarakat-berubah-saat-pandemi>. Diakses 20 Mei 2021 pukul 11.01 WIB.

Pengaruh destinasi wisata terhadap indeks pembangunan manusia

Berdasarkan model yang terpilih yakni *fixed effect model* pada tabel 4.3 bahwa variabel destinasi wisata menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0,011885 dengan probabilitas sebesar 0,0004 ($0,0004 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Perkembangan industri pariwisata akan berdampak pada pendapatan regional maupun nasional. Dalam hal ini pendapatan dari sektor pariwisata digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan maupun fasilitas yang mendukung pariwisata tersebut²⁰. Adapun tujuan dari industri pariwisata yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang lapangan pekerjaan, dan mendorong pembangunan daerah²¹.

Tabel 11 Perbandingan Jumlah Destinasi Wisata dan Pendapatan Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB Tahun 2018 – 2020

Kabupaten/kota	destinasi wisata			pendapatan per kapita		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kabupaten Lombok Barat	12	12	12	22349	22556	20392
Kabupaten Lombok Tengah	4	4	4	13503	13813	12677
Kabupaten Lombok Timur	4	4	4	9695	10007	9569
Kabupaten Sumbawa	8	8	8	48491	49988	47129
Kabupaten Dompu	1	1	1	78195	79485	7497
Kabupaten Bima	5	5	5	33728	34494	32668
Kabupaten Sumbawa Barat	2	2	2	617835	578981	708581
Kabupaten Lombok Utara	7	7	7	68777	71589	65190
Kota Mataram	5	5	5	57381	58303	53121
Kota Bima	1	1	1	100009	101167	92483

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah destinasi wisata terbanyak di Kabupaten Lombok Barat. Akan tetapi jumlah tersebut tidak sebanding dengan tingkat pendapatan per kapita. Oleh karena itu, hasil penelitian ini terbukti bahwa variabel destinasi wisata berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Haris, Hidayati & Ningsih (2020) bahwa keberadaan pariwisata di Lombok Tengah memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini pada pelaku usaha penginapan, rumah makan, pemandu wisata, dan biro perjalanan. Akan tetapi, pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan yakni para pelaku usaha kerajinan tangan dan pedagang asongan.

²⁰ Nuraehan, Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2020). Pengembangan Desa Wisata antaiI (Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 70–77

²¹ Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata* (1st ed.). PT Refika Aditama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan menguji kemudian menganalisis determinan indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB. Adapun variabel yang digunakan untuk mengetahui kualitas pembangunan manusia di Provinsi NTB tahun 2015-2020, yakni jumlah tenaga kesehatan, jumlah sarana kesehatan, sanitasi, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sekolah, pengeluaran per kapita untuk makanan dan bukan makanan, dan destinasi wisata. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yakni variabel sanitasi, jumlah guru, jumlah siswa, pengeluaran per kapita untuk makanan, dan pengeluaran per kapita untuk bukan makanan. Sementara variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yakni destinasi wisata dan jumlah sekolah. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yakni jumlah tenaga kesehatan dan jumlah sarana kesehatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia di provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, J. J., Wiyono, V. H., & Samudro, B. R. (2019). Analisis Pola Konsumsi Dan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Research Fair Unisri*, 3(1), 132–138
- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah , Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan*, 4(2), 84–98
- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 178
- Anis, A., & Ismalisa. (2018). Analisis Kausalitas Sektor Pariwisata, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2)
- Batilmurik, R. W., & Lao, H. A. (2016). Pengembangan Model Ekonomi Kreatif bagi Masyarakat di Daerah Objek Wisata Bahari Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 1(1), 1–11
- Bhakti, A. (2015). Estimasi Fungsi Konsumsi Pangan dan Nonpangan Penduduk Perkotaan Propinsi Jambi. *TINGKAP*, 11(2), 95–109
- Chalid, N. (2010). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 28–40
- Chowdhury, M. D. (2019). Impact of School Dropout on Human Development in Bangladesh. *ABC Research Alert*, 7(3), 159–167
- Elfindri, Ekwarso, H., & Zamzami. (2019). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Rajawali Pers
- Evianto, E. (2010). *Analisis Disparitas Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Barat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capaiannya*. Universitas Indonesia
- Gusni, A. (2019). Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Artikel Padang*, 1–3
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Dididk Dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Tariqah*, 1(2), 140–155

- Haris, A., Hidayati, N., & Ningsih, I. (2020). Impact Of Tourism On Community Development And Income In Kuta Mandalika Beach Kuta Village , Pujut District , Central Lombok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 353–362
- Heriani, I., Hamid, A., Megasari, I. D., & Munajah. (2020). Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan dan Perspektif Hukum Islam. *Prosiding Hasil -Hasil Penelitian Tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 66–76
- Hermawan, A., Salahuddin, & Akos, M. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Dan Sarana Prasarana Di MTSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–13
- Irwandi, S., Ufatin, N., & Sultoni. (2016). Peran Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram Kota Mataram Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pembangunan*, 1(3), 492–498
- Ismail. (2010). Pendidik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 146–159
- Joesoef, J. R., Muawanah, U., Fahmi, P., Sugeng, M., & Mukhlis, I. (2007). *Peran SMK dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Sebuah Analisis Makroekonomi*
- Kansal, M. L., & Cole, P. C. . (2019). Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) Sustainability Assesment and Its Impact on the Human Development Index (HDI) in Kailahun District of Sierra Leone. *World Environmental and Water Resources Congress*, 25–39
- Katalog kemenkes. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1)
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(2), 237–242
- Miranti, A., Syaikat, Y., & Harianto, N. (2016). Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 34(1), 67
- Minh, H. Van, & Hung, N. V. (2011). Economic Aspects of Sanitation in Developing Countries. *Environmental Health Insights*, 5
- Mulizar. (2016). Pengaruh Makanan dalam Kehidupan Manusia : Studi Terhadap Tafsir Al Azhar. *Jurnal At-Tibyan*, 1(1), 118–142
- Montolalu, A. A. (2015). Peranan Pemerintah Dalam Mewujudkan Pendidikan Wajib Belajar Di Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Jurnal Politico*, 4(2)
- Ndakularak, E., Nyoman, D. S., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 140–153
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222
- Noerjoedianto, D., & Putri, F. E. (2020). Analisis Capaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat pada Indikator Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 10–17

- Nuraehan, Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2020). Pengembangan Desa Wisata antaiI (Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Jurnal Respon Publik*, 14(4), 70–77
- Nurfadilah. (2019). Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 13–25
- Pambudi, A. S. (2020). Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Hidup Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(1), 109–123
- Purwaningsih, F., Suharno, S., & Ahmad, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Sanitasi dan Akses Air Bersih Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 56
- Puspitasari, C. E., Dila, A. N., & Kurniawan, M. F. (2020). Evaluasi Capaian Pemerataan Layanan Kesehatan yang Berkeadilan di Era JKN di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Pusat Kebijakan Dan Manajemen Kesehatan*
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli: Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Pertamina (Persero) Marketing Operating Region (M. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 776
- P3EI, P. P. dan P. E. I. (2015). *Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada
- Rachmad, M. R., Zulfanetti, & Herinoto. (2021). Faktor penentu indeks pembangunan manusia dan hubungannya dengan belanja infrastruktur serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 343–358
- Rachmadi, M., & Muslim. (2015). Manajemen Pelayanan Publik dalam Perspektif Islam (Studi di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Pekanbaru). *JURIS*, 14(2)
- Rahman, A. (2018). Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(1), 17–36
- Rifa'i, A., & Hartono. (2017). Indek Pembangunan Manusia dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Daerah Perkotaan Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif*, 978, 195–213
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012. *Piramida*, 10(1), 45–55
- Samsuduha, S. (2020). Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 20
- Sangereng, W., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04)
- Sapkota, J. B. (2015). Access to Infrastructure and Human Development: Cross-Country Evidence. *JICA Research Institute*
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133–150
- Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata* (1st ed.). PT Refika Aditama

- Siregar, Mu. D., Yunitasari, D., Parhta, I. D. P., & Jauhari, S. (2020). Efektifitas Belajar Di Rumah Era Pandemi Covid-19 Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 47–52
- Sofilda, E., Hermiyanti, P., & Hamzah, M. Z. (2015). Determinant Variable Analysis of Human Development Index in Indonesia (Case for High and Low Index at Period 2004-2013). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 08(09)
- Sriyakul, T., Rodboonsong, S., & Jermstittiparsert, K. (2020). Improving Quality Of Education: Role Of Human Development, Public Spending On Education and Trained Teachers Availability. *Journal Of Security and Sustainability Issues*, 9(4)
- Siahaan, N. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Sanitasi Dan Angka Kematian Ibu Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara. *Quantitative Economics Journal*, 7(2), 116–127
- Subarna, T. (2012). Analisis Kemiskinan dan Pengeluaran Non-Pangan Penduduk Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 04(04), 243–250
- Sukartini, N. M., & Saleh, S. (2016). Akses Air Bersih di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2)
- Sunawi. (2012). *Konsep Pelayanan Kesehatan Islami Di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi Di Rumah Sakit Islam Surakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Suparman, H. (2018). Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 61–83
- Suwandi, S. (2019). Strategi Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Sektor Kesehatan Melalui Program “Mawar Iteng” Di Kabupaten Pematang. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, Oktober*, 595–605
- Tan, Y., Gan, P., Yahya, M., Husisin, M., & Ramli, N. (2019). The Relationship Between Human Development , Tourism and Economic Growth : Evidence From Malaysia. *Research in World Economy*, 10(5)
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Aspirasi*, 6(1), 63–76
- Triyono, A. (2019). Upaya Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 4(1), 99–105
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1)
- Wijaya, H. (2017). Analisis pembangunan sumberdaya manusia provinsi papua. *Cooprtition*, 8(1), 27–34
- Zaei, M. E., & Zaei, M. E. (2013). The Impacts of Tourism Industry on Host Community. *European Journal of Tourism Hospitality and Research*, 1(2), 12–21
- Zawahri, N., Sowers, J., & Weinthal, E. (2011). The Politics of Assessment : Water and Sanitation MDGs in the Middle East. *Development and Change*, 42(5), 1153–1177